

METAFORA KONSEPTUAL DALAM PESAN KURATOR PADA TEKS KURATORIAL

**Irma Rachminingsih, Yupi Sundari,
Muhammad Guntur Fadhlurrohman**

PENDAHULUAN

Pada sebuah proses komunikasi, bahasa memainkan peranan penting dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Kemasan pesan akan sangat tergantung kepada etos komunikatornya. Etos komunikator merupakan paduan dari kognisi, afeksi, dan konasi yang sangat membantu komunikator merancang komunikasi yang efektif. Ciri efektif - tidaknya komunikasi ditunjukkan oleh dampak kognitif, dampak afektif dan dampak behavioral yang timbul pada komunikan (Nurdin, 2013: 106).

Seorang komunikator harus mampu mengemas pesan agar dapat diterima, dicerna bahkan mempengaruhi komunikan. Oleh karena itu Uchjana, (2003: 41) menjelaskan bahwa untuk merumuskan sebuah komunikasi yang efektif, seorang komunikator harus memiliki kredibilitas (*source of credibility*) dan daya tarik (*source attractiveness*). Dengan kredibilitasnya seorang komunikator akan menjadi sumber terpercaya bagi komunikan. Dengan daya tarik pesan yang dibuatnya, komunikator akan mampu membangkitkan tanggapan dari komunikan akan pesan yang dikirimkannya.

Jika komunikator memegang peranan penting dalam peristiwa komunikasi, demikian halnya dengan pesan komunikasi. Pada umumnya, pesan komunikasi berbentuk sinyal, simbol, tanda, atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima (DeVito, 1986). Pesan dapat berupa gagasan, pendapat, dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk dan melalui lambang komunikasi diteruskan kepada orang lain atau komunikan.

Isi pesan tak bisa dipandang sebelah mata. Isi pesan yang akan disampaikan haruslah dirumuskan terlebih dahulu agar dapat ditangkap oleh komunikan dengan baik terlebih untuk pesan tertulis yang memiliki banyak makna dan harus bisa dibaca secara jelas.. Isi pesan akan tepat sasaran jika menggunakan bahasa yang dimengerti; dan menarik minat penerima, sesuai kebutuhan penerima dan menimbulkan

kepuasan. Perumusan yang baik akan mempermudah dan memperlancar proses komunikasi. Disinilah Bahasa berperan sangat penting dalam pesan komunikasi

Jelaslah Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Chaer (dalam Haula, 2019:26) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia. Widhiarso (dalam Haula: 2019: 26) menyatakan bahasa juga mengalami perkembangan luar biasa mengikuti perkembangan penuturnya. Bahasa memiliki keterkaitan dengan pola berpikir manusia dan pengaruh terhadap cara pandang manusia. Bahasa dimaknai melalui konsep yang terbentuk sesuai dengan kognisi penuturnya.

Pada bahasa terdapat gaya bahasa yang membantu mengungkapkan suatu isi komunikasi secara khas atau spesifik. Gaya bahasa yang digunakan dengan tepat menjadi sebuah daya tarik bagi komunikasi sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan gaya bahasa dapat mempengaruhi cara berbahasa serta berkomunikasi berbagai kalangan. Salah satu gaya Bahasa yang sering digunakan dan terus mengalami perkembangan adalah metafora. Mooij (1976:1) metafora merupakan jenis majas yang sering digunakan dan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk komunikasi kebahasaan, seperti percakapan sehari-hari, iklan, artikel dalam surat kabar, tulisan ilmiah dan filosofis, serta dalam novel dan puisi. Ungkapan metafora digunakan dalam berkomunikasi sebagai upaya melakukan perbandingan dan sebagai ekspresi pengungkap rasa.

Saat ini metafora bukan sekedar ekspresi linguistik semata. melainkan penyampaian dalam sistem konseptual. Metafora tidak hanya terbatas pada karya sastra atau ekspresi puitis semata. Metafora lebih luas dari itu. Metafora melimpah ruah dan terdapat dalam konsep keseharian, seperti waktu, keadaan, perbuatan, sebab akibat, dan tujuan (Lakoff & Johnson, 1980:3). Selanjutnya Lakoff & Johnson (2003:7) membagi metafora konseptual ke dalam tiga kategori, yaitu metafora struktural, orientasional dan ontologikal. Tanpa disadari metafora konseptual telah menjadi bagian komunikasi sehari-hari.

Sebagaimana telah disampaikan bahwa keberhasilan sebuah proses komunikasi lisan ataupun tertulis sangat tergantung pada komunikator. Komunikator harus dapat merancang pesan lisan ataupun tertulis yang menarik dengan ungkapan-ungkapan yang mudah dipahami dan dapat mempengaruhi komunikasi. Ungkapan yang sering muncul dalam pesan komunikasi tanpa disadari adalah metafora konseptual.

Demikian halnya dengan seorang Kurator. Kurator adalah seorang komunikator pada sebuah pameran seni. Kurator bertugas

mempersiapkan, menentukan tema kegiatan, memilih karya yang dipamerkan, menyusun karya tersebut, menulis katalog, memberikan penilaian kepada karya serta menyampaikannya kepada pengunjung. Karya kurator tersebut disebut teks kuratorial yang berisi pesan tertulis untuk para penikmat seni selama pameran berlangsung.

Dengan menggunakan pendekatan Lakoff & Johnson, fenomena metafora konseptual dalam pesan kurator pada teks kuratorial akan dianalisis.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat. Teknik simak catat adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis (Subroto, 1992: 42). Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan berupa kata-kata yang dikumpulkan melalui pengamatan, pencatatan dan tinjauan pustaka.

Adapun tahapan penelitian ini adalah: merumuskan masalah penelitian; mengumpulkan data, mengidentifikasi kata, frase atau kalimat yang mengandung metafora, mencatat kata, frase atau kalimat yang mengandung metafora, menelusuri dua hal yang dibandingkan; menentukan jenis metafora, mengklasifikasi metafora berdasarkan kategori dalam teori metafora konseptual Lakoff, membuat kesimpulan

ISI

Kurator

Kurator adalah komunikator yang membuat pesan tertulis tentang sebuah kegiatan seni untuk para penikmat seni. Terdapat berbagai jenis kurator, di antaranya kurator museum, kurator perpustakaan, kurator karya sastra, kurator musik dan kurator pameran. Kurator adalah sebuah profesi setingkat dengan manager atau supervisor.

Kurator berperan diantaranya menyampaikan pesan apa yang tersirat/tersurat dari sebuah karya seni kepada khalayak umum; mempersiapkan proses akuisisi karya dan dapat mempertanggungjawabkannya ke public; melaksanakan persiapan, menentukan tema kegiatan, memilih karya yang dipamerkan, menyusun karya tersebut, menulis katalog, memberikan penilaian kepada karya serta menyampaikannya kepada pengunjung.

Secara menyeluruh tugas kurator adalah memberi jasa perencanaan dan pelaksanaan suatu pameran seni. Selain itu kurator juga harus dapat membangun wacana representasi seni yang dibuat.

Dasar-dasar kurasi inilah yang nantinya dapat mencerminkan kondisi situasi, visi dan misi serta citra yang dibangun dalam pameran.

Teks kuratorial

Teks kuratorial adalah teks yang dibuat oleh seorang kurator yang menyampaikan informasi kepada penikmat seni tentang karya yang dipamerkan oleh para seniman. Selain karya, teks kuratorial juga menjelaskan tema, material dan konsep yang diterapkan oleh para peserta pameran. Pameran dapat dikatakan sebagai jembatan yang menghubungkan seniman dengan khalayaknya. Melalui teks kuratorial, seniman dapat berdialog dengan khalayaknya.

Teks kuratorial dapat diibaratkan sebagai pesan tertulis yang dibuat oleh seorang komunikator untuk komunikannya. Oleh karena itu pembuatan teks kuratorial harus dikirkan dan dirumuskan dengan matang. Isi teks kuratorial harus mempertimbangkan siapa komunikan yang dituju, tempat kegiatan seni diadakan serta penggunaan bahasa yang tepat.

Dalam membuat teks kuratorial, seorang kurator kerap kali menggunakan ekspresi metaforis. Ekspresi metaforis yang seringkali digunakan tanpa sengaja ini dimaksudkan untuk memperjelas pesan yang dituliskan dan dibaca. Disini ungkapan metaforis digunakan untuk mengkomunikasikan konsep yang abstrak, seperti gagasan dan emosi, dengan mentransfer konsep yang lebih konkret kepada konsep yang abstrak tersebut agar tulisan dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Salah satu contoh teks kuratorial adalah Teks Kuratorial Manifesto VIII: Transposisi yang dibuat oleh Kurator Zaelani, Rizki dkk. Teks kuratorial ini menjelaskan jalannya Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia ke VIII pada bulan Juli 2022 di Jakarta.

Metafora konseptual

Metafora pada mulanya secara luas dipandang sebagai kiasan dekoratif semacam hiasan artistik yang digunakan untuk menciptakan beberapa efek khusus bagi pendengar atau pembaca, dan diakui sebagai fenomena linguistik dan bukan fenomena bahasa konseptual (Lapasau et al., 2020). Metafora dahulu cenderung mengacu kepada ungkapan figuratif yang hanya digunakan dalam karya sastra saja. Namun kemudian metafora berubah menjadi hal yang biasa ditemui dalam pemakaian bahasa 'sehari-hari', terutama sejak Lakoff dan Johnson (1980) menerbitkan buku *Metaphor We Live By: 'metaphors are pervasive in our ordinary everyday way of thinking, speaking, and acting'*. Menurut mereka metafora konseptual adalah bagian alamiah dari pikiran manusia, dan metafora linguistic adalah bagian alamiah

dari Bahasa manusia. Oleh karena itu struktur Bahasa seseorang dapat mencerminkan proses kognitif yang terjadi di dalam pikirannya. . Dengan demikian, konsep abstrak dapat tercermin dalam penggunaan bahasa sehari-hari dalam bentuk ekspresi metaforis yang mencerminkan metafora konseptual yang diberikan. Mereka berpendapat bahwa semua konsep, kecuali yang perseptual dan eksperiensial, sebenarnya bersifat metaforis, dan penggunaan bahasa sehari-hari penuh dengan ekspresi metaforis yang merupakan hasil pemikiran metaforis. Secara umum, ahli teori kognitif mengidentifikasi metafora sebagai proses pemetaan antara dua domain konseptual yang berbeda: domain target (konsep yang akan dijelaskan oleh metafora), dan domain sumber (konsep yang digunakan untuk membuat konstruksi metaforis). Lakoff & Johnson (1987) juga menyatakan bahwa perwujudan fisik dan penataan imajinatif kita dalam cara kita mengalami dan memahami realitas sangat penting dalam pemahaman kita tentang dunia. Pola berulang dari pengalaman tertentu dan struktur skema tertentu yang memberikan koherensi pada pengalaman kita disebut skema imej, misalnya wadah, jalur, pusat-pinggiran, siklus, kekuatan penyeimbang, tautan, dan lain-lain. Kemudian Lakoff dan Johnson (2003:26). membagi metafora konseptual menjadi tiga yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

Analisa metafora konseptual pada Teks Kuratorial Manifesto VIII: Transposisi

Teks Kuratorial Manifesto VIII: Transposisi adalah teks kuratorial ini menjelaskan ruang lingkup Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia ke VIII di Jakarta. Teks ini terdiri dari 39 buah kalimat. Untuk mengetahui metafora konseptual yang terdapat dalam teks ini, seluruh kalimat yang ada diklasifikasikan ke dalam 3 jenis metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson yaitu metafora konseptual struktural, metafora konseptual orientasional dan metafora konseptual ontologi. Berikut ini hasil klasifikasi Teks Kuratorial Manifesto VIII: Transposisi yang mengandung metafora konseptual sebagai pesan tertulis.

Metafora Konseptual Struktural

Metafora konseptual struktural adalah suatu konsep yang dibentuk secara metaforis dengan menggunakan menggunakan konsep lain yang didasarkan pada ranah sumber dan ranah sasaran untuk memudahkan penutur memahami konsep target di dalam struktur konsep sumber. Berikut ini adalah kalimat- kalimat pada Teks Kuratorial Manifesto VIII: Transposisi yang mengandung metafora konseptual struktural

1) *Penggunaan kedua lokasi pameran tersebut menyegarkan kembali*

gagasan awal penyelenggaraan Pameran MANIFESTO kali pertama.

Pada kalimat di atas metafora konseptual struktural ditunjukkan oleh ... *kedua lokasi pameran* tersebut *menyegarkan kembali gagasan* awal... Kata *Gagasan* dimaknai sebagai tanaman.

- 2) ...*gagasan penciptaan karya*... selalu *menghubungkan* dinamika kemajuan masyarakat kontemporer kini dengan landasan pembelaan sikap etis dalam kerangka sikap kebangsaan.

Pada kalimat di atas metafora konseptual struktural ditunjukkan oleh*gagasan penciptaan karya*... selalu *menghubungkan* dinamika kemajuan masyarakat kontemporer kini dengan landasan pembelaan... *Gagasan* disini dimaknai sebagai jembatan

- 3) ...dengan *landasan* pembelaan sikap etis dalam *kerangka* sikap kebangsaan.

Pada phrasa di atas metafora konseptual struktural ditunjukkan oleh *landasan pembelaan sikap etis* dalam *kerangka* sikap kebangsaan. *Sikap* disini dimaknai sebagai Bangunan

- 4) Kondisi urbanitas Indonesia, dengan konteks situasi sosial-budaya beragam yang turut memengaruhi *proses penciptaan para seniman*, telah menghasilkan cara-cara dan strategi *artikulasi ekspresi yang beraneka dan inspiratif*

Pada kalimat di atas metafora konseptual struktural ditunjukkan oleh ... *proses penciptaan para seniman menghasilkan ...strategi artikulasi ekspresi...Ekspresi visual dimaknai sebagai verbal*

- 5) Arus lalu lintas informasi global yang lebih padat dan cepat, *arus lalu lintas informasi global yang lebih padat dan cepat, yang beraneka dan inspiratif*. Pada phrasa di atas metafora konseptual struktural ditunjukkan oleh *arus lalu lintas informasi global yang lebih padat dan cepat*. Arus informasi dimaknai sebagai lalu lintas transportasi?

- 6) ...*dunia pengalaman para seniman*... *berkaitan* ... dengan *berbagai residu memori imajinasi yang bahkan bersifat abstrak dan nonkontekstual*. Pada phrasa di atas metafora konseptual struktural ditunjukkan oleh *residu memori*. *Memori* dimaknai dengan *larutan*

- 7) Tentu saja setiap tema, isu, atau konteks *persoalan* yang diekspresikan oleh para seniman ini tak berarti berdiri sendiri dan bersifat eksklusif, selain justru *bisa saling terkait satu dengan lainnya* baik secara langsung maupun tersamar. Pada kalimat di atas metafora konseptual struktural ditunjukkan oleh ... konteks *persoalan*... *bisa saling terkait satu dengan lainnya* baik secara

langsung maupun tersamar... Persoalan dimaknai dengan Rantai yang saling terkait.

Metafora Konseptual Orientasional

Metafora orientasional memberikan orientasi ruang pada suatu konsep yang didasarkan pada pengalaman fisik manusia dalam mengelola orientasi arah

Berikut ini adalah contoh kalimat pada Teks Kuratorial Manifesto VIII: Transposisi yang menggunakan metafora konseptual Orientasional

- 1) Penggunaan kedua lokasi pameran tersebut menyegarkan kembali gagasan awal penyelenggaraan Pameran MANIFESTO kali pertama (tahun 2008) sebagai bentuk perayaan bagi peringatan momen *satu abad gerakan Kebangkitan Nasional Indonesia (sejak tahun 1908)*.

Metafora Ontologi

Metafora ontologis memandang kejadian, aktivitas emosi dan gagasan sebagai entitas dan substansi.

Berikut ini adalah contoh kalimat pada Teks Kuratorial Manifesto VIII: Transposisi yang menggunakan metafora konseptual Ontologis

- 1) *Kedua lokasi pameran ini memiliki karakter tempat yang kurang lebih mirip, Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh kedua lokasi pameran...memiliki karakter tempat... Tempat dimaknai manusia*
- 2) *kedua lokasi pameran ini, setidaknya, menjelaskan dua hal penting. Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh kedua lokasi pameran...menjelaskan dua hal penting. Kedua lokasi pameran dimaknai sebagai manusia yang harus menjelaskan.*
- 3) *... perkembangan seni rupa kontemporer Indonesia hingga kini telah menciptakan model penerimaan publik seni. Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh ...perkembangan seni rupa kontemporer... telah menciptakan model...Perkembangan seni rupa kontemporer menunjukkan situasi yang dimaknai sebagai manusia*
- 4) *Dengan demikian, maka kekuatan gagasan penciptaan maupun dorongan ekspresi seni, sering kali, justru berkaitan dengan sikap dan tindakan “bagaimana” yang dipilih seorang seniman secara khas dan personal. Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh ... gagasan penciptaan maupun dorongan ekspresi seni, sering kali, ...gagasan /ekspresi dimaknai sebagai manusia.*
- 5) *Pada umumnya, ekspresi karya-karya seni rupa kontemporer*

memperagakan kecenderungan dari sejenis kepekaan khas yang dikenali sebagai sensibilitas alegoris (allegorical Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh... ekspresi karya-karya seni rupa kontemporer memperagakan kecenderungan... Ekspresi dimaknai dengan manusia

6) ...biasanya maksud ini dinyatakan lewat *menumpukkan tanda-tanda di masa kini dengan tanda yang sebelumnya ada di masa lampau.*

Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh ... menumpukkan tanda-tanda di masa kini dengan tanda yang sebelumnya ada di masa lampau. Menumpukan Tanda-tanda . tanda-tanda dimaknai sebagai benda konkret

7) Sebenarnya, bentuk-bentuk dialog antara *satu hasil karya penciptaan dengan karya penciptaan lainnya* adalah sebuah kelaziman yang terjadi dalam tradisi penciptaan seni. *Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh ... satu hasil karya penciptaan dengan karya penciptaan lainnya* adalah sebuah kelaziman...*karya visual dimaknai sebagai manusia.*

8) Proses penciptaan, bahkan klaim pembaharuan, idiom *ekspresi "milik" seorang seniman, pada dasarnya adalah hasil dari cara penafsiran terhadap praktik penciptaan seni yang dilakukan praktik seni sebelumnya*

Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh idiom ekspresi "milik" seorang seniman, pada dasarnya adalah hasil dari cara penafsiran... kata ekspresi dimaknai dengan benda konkret.

9) ... *yang lebih penting lagi, ekspresi seni rupa kontemporer justru mencegah transendental (orisinalitas)*

Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh ekspresi seni rupa kontemporer justru mencegah transendental (orisinalitas). Ekspresi dianggap dan dimaknai sebagai manusia.

10) *Pengelompokan presentasi karya-karya yang dipamerkan, dibayangkan mampu menunjukkan kaitan interaktif serta inspiratif antara karakter-karakter ekspresi karya-karya*

Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh... presentasi karya- karya yang dipamerkan, dibayangkan mampu menunjukkan kaitan interaktif serta inspiratif

....Pameran karya-karya dimaknai sebagai manusia

PENUTUP

Sumber kredibilitas dan daya tarik nampaknya merupakan faktor yang harus dimiliki oleh komunikator. Kedua hal tersebut menunjukkan etos komunikator yang mampu menuangkan gagasan informasi sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh khalayak. Komunikator mampu mengemas pesan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada dengan target komunikasi yang tepat. Demikian halnya seorang kurator harus memiliki kepiawaian dalam merangkai pesan seni pada teks kuratorial. Penguasaan bahasa dalam hal ini sangat dibutuhkan oleh seorang kurator untuk menyusun pesan tertulis pada teks kuratorial. Harus disadari teks kuratorial merupakan pesan seniman peserta pameran yang diwakilkan oleh sang kurator untuk disampaikan kepada pengunjung pameran seni. Oleh karena itu penulisan pesan benar-benar harus dapat dipahami dan diterima dengan mudah. Keterbatasan kosa kata untuk menyampaikan ekspresi visual seniman rupa seringkali membuat kurator meminjam kata-kata dari ranah yang berbeda untuk memperjelas isi pesan dan mempertegas maksud sang kurator. Salah satunya melalui penggunaan metafora konseptual.

Metafora bukan sekedar dekorasi bahasa yang berguna untuk memperindah tampilan bahasa saja. Metafora merupakan proses penyampaian makna suatu konsep dengan konsep pada ranah lain yang dalam teknik penyampaiannya tersebut terkandung sebuah pesan utama. Pada bidang seni, seringkali ditemukan konsep abstrak. Oleh karena itu, penggunaan metafora konseptual membantu membuat konsep abstrak dan rumit menjadi konkret dan lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami.

Pada teks Kuratorial Manifesto VIII: Transposisi, kurator menggunakan metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson hampir di seluruh kalimat dalam teks. Dari hasil klasifikasi penggunaan Metafora Konseptual ontologis yang melekatkan kualitas manusia pada benda tak hidup dan mengkonkretkan hal abstrak adalah yang terbanyak. Penggunaan metafora ontologis dalam teks kuratorial ini untuk membangkitkan keterlibatan emosi audiens dengan narasi seni dan memudahkan pemahaman khalayak. Dengan demikian, metafora konseptual di dalam teks kuratorial meningkatkan efektivitas dan menguatkan pesan dalam teks tersebut

REFERENSI

Ardhianti, M, 2019, *Metafora Dalam Teks Berita Hoaks Di Media Sosial: Studi Semantik Kognitif*, Bangkalan: Aksara

- Depari, Edward, 2000, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, Cet Ke 2, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Devito, Joseph. 1986. The Interpersonal Communication Book (fourth edition). New York: Harper & Row Publisher.
- Haula, Baiq, 2019, Konseptualisasi Metafora Dalam Rubrik Opini Kompas: Kajian Semantik Kognitif, Universitas Negeri Makasar: Retorika
- _____, 2020, Metafora Konseptual dalam Judul Berita Kontan.co.id: Kajian Linguistik Kognitif, Kalimantan Tengah: Suar Betang.
- Lakoff & Johnson. 1980. "*Metaphor We Live By*". Chicago: The University of Chicago Press.
- _____, 2003. *Afterword: "Metaphor We Live By"*. Chicago: The University of Chicago Press
- Lapasau, Merry et al., 2020. Conceptual Metaphors in Modern Indonesian Literature and Their Implication in Language Learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*
- Mamduh, Ahmad, 2018, Analisis Metafora Dalam Teks Pidato Bung Tomo Pada 10 November 1945, Malang: HMJ Sastra Indonesia
- Mooij, J. J. A. 1976. A study of metaphor: On the nature of metaphorical expressions, with special reference to their reference. Amsterdam; New York; Oxford: North-Holland.
- Nurdin, Ali. 2013. Pengantar Ilmu Komunikasi. Surabaya: Mitra Media Nusantara
- Subroto, Edi, 1992, Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Syas,dkk, 2021, Metafora Sebagai Kekuatan Retorik Dalam Editorial Media Massa, Jakarta: Jurnal Studi Komunikasi dan Media
- Uchjana, Onong, 2003, Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Utary, Fatmy Rahma (2018) Analisis Metafora Teks Berita Olahraga Pada Surat Kabar. Makassar: USM Eprint
- Wiryanto, 2004, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Gramedia Widia Sarana
- .<https://equshay.wordpress.com/tag/tugas-kurator/>